BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki ragam suku dan budaya, dimana setiap suku memiliki tradisi, baik kesenian, adat istiadat, dan permainan-permainan tradisional. Hal ini merupakan bentuk kekayaan yang ada di Indonesia. Apapun yang ada di dalam kesenian, adat-istiadat, dan permainan-permainan tradisional tersebut tercantum kedalam sistem Pendidikan Nasional Indonesia, dimana dalam Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Usia dini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, termasuk perkembangan motoriknya. Pelaksanaan gerak atau motorik yang benar sangat penting, sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak. Pelaksanaan motorik yang benar dan pengembangan yang optimal merupakan salah satu tugas dan fungsi utama pendidikan jasmani pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam perkembangan, motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam keterampilan motorik yakni Keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan otot kasar. Keterampilan otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar lebih sering dilaksanakan di luar ruangan. Keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh. Motorik kasar adalah kemampuan beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.

Pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan pada anak. Peneliti menemukan bahwa tidak berkembangnya motorik kasar anak dengan baik. Anak tidak begitu lincah dalam kegiatan menari, karena Kurangnya sarana dan prasarana di PAUD ini juga menjadi hambatan bagi anak untuk meningkatkan motorik kasarnya, seperti tidak adanya ruangan untuk menari, lapangan yang kurang memadai. Karena menari memiliki gerak yang luas, sehingga membutuhkan tempat atau ruangan yang luas untuk menari dan anak pun dalam menari tidak saling bertabrakan dengan temannya. kurangnya minat anak untuk mengembangkan motorik kasarnya.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi peneliti khususnya di aspek perkembangan motorik kasar anak. Masih banyak anak atau peserta didik yang belum lincah dalam kegiatan menari (tari lalayon). Hal itu dikarenakan atau disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana.

Harapan saya dengan adanya penelitian yang saya lakukan ini dapat meningkatkan motorik kasar anak dan meningkatkan minat anak dalam melakukan kegiatan menari (tarian lalayon). Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan pembelajaran atau menerapkan pembelajran tari. Pembelajaran tari lalayon adalah suatu cara yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti ingin melakukan suatu telaan dengan j udul penelitian yakni **"Analisis Pelaksanaan Tari Lalayon Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Aketalaga Desa Tului Kecamatan Oba "**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikas
i

masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya minat anak dalam bergerak karena waktu dan gerakan yang lama dan susah untuk diikuti
2. Kurang memperhatikan gerakan tari dengan perkembanngan motorik kasar Aud
3. Banyak anak yang kurang aktif bergerak dan lebih suka diam disaat teman-temannya melakukan kegiatan gerak tari
4. Kurangnya guru seni tari dalam mengajarkan tarian pada anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas perlu dibatasi agar dalam penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Pembahasan penelitian ini difokuskan tentang analisis pelaksanaan tari lalayon dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PKK Aketalaga Desa Tului Kecamatan Oba.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pelaksanan tari lalayon dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PKK Aketalaga Desa Tului Kecamatan Oba?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaksanaan tari lalayon yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PKK Desa Tului Kecamatan Oba.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis:

1. Sebagai bahan referensi bagi pendidik yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai gerak tari lalayon dalam meningkatkan motorik kasar anak.
2. Memberikan informasi untuk pengembangan pendidik,khusus dalam perkembangan motorik kasar anak.

b. Manfaat praktis:

1. Bagi siswa dapat mempermudah anak dalam mengenal gerak tari lalayon.
2. Bagi guru menambah pengetahuan mengenai tari lalayon dan da pat mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan ga mbaran untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif lagi.
3. Bagi sekolah mendapatkan pengalaman dalam menganalisis gerak tari lalayon dalam proses pembelajaran dan melihat perkembangan motorik kasar anak.
4. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tari lalayon dalam meningkatkan motorik kasar anak dalam kegiatan pembelajaran.